

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional (*correlation study*), yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa dan kejadian yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan serta untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada seberapa eratkah hubungan serta berarti atau tidak hubungan antar variabel tersebut (Arikunto, 2006:12). Pada penelitian ini, metode deskriptif korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yakni antara harga diri dengan penyesuaian sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2008:8). Kesimpulan penelitian yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan ini akan lebih baik jika dilengkapi dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain agar dapat dipahami dengan baik (Arikunto, 2006:12).

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu:

Variabel I (X) : Harga Diri (*independent variable*)

Variabel II (Y) : Penyesuaian Sosial (*dependent variable*).

Definisi konseptual dan operasional setiap variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga Diri

Definisi Konseptual

Harga diri adalah penilaian pribadi (*personal judgment*) terhadap sumber-sumber harga diri kekuasaan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kompetensi (*competence*) yang diekspresikan di dalam sikap-sikap individu tersebut terhadap dirinya (Coopersmith, 1967). Sumber-sumber harga diri tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Kekuasaan (*power*)

Kekuasaan, dalam arti kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol perilaku orang lain. Kemampuan ini ditandai oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan besarnya sumbangan dari pikiran atau pendapat dan kebenarannya. Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan untuk mempengaruhi aksinya dengan mengontrol perilaku sendiri dan mempengaruhi orang lain.

b. Keberartian (*significance*)

Keberartian, yaitu adanya kepedulian, perhatian dan kasih sayang yang diterima individu dari orang lain. Keberhasilan ini diukur oleh adanya perhatian

dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang lain. Ekspresi dari penghargaan dan minat terhadap individu tersebut dalam pengertian penerimaan (*acceptance*) dan popularitas, sedangkan lawannya adalah penolakan dan isolasi.

c. Kebajikan (*virtue*)

Kebajikan, yaitu ketaatan atau kepatuhan dalam arti mengikuti etika moral dan prinsip agama. Ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi perilaku yang harus dihindari dan melakukan perilaku yang diperbolehkan atau bahkan diharuskan oleh etika, moral dan prinsip agama.

d. Kompetensi (*competence*)

Kompetensi, dalam arti sukses dan mampu memenuhi tuntutan profesi. Ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas atau pekerjaan dengan baik dan bervariasi untuk tiap level dan kelompok usia tertentu.

Definisi Operasional

Derajat skor yang diperoleh dari jawaban item-item pernyataan mengenai harga diri yang berkaitan dengan sikap-sikap dirinya terhadap sumber-sumber harga diri: (1) sumber kekuasaan (*power*), yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengontrol perilakunya dan orang lain serta adanya rasa hormat yang diterimanya, (2) sumber keberartian (*significance*), yang ditunjukkan dengan adanya penerimaan diri, penerimaan orang tua dan teman serta popularitas diri, (3) sumber kebajikan (*virtue*), yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan etika moral dan prinsip agama, dan (4) sumber kompetensi (*competence*), yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk

menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peran dan statusnya sebagai mahasiswa Psikologi UPI, yaitu mampu melaksanakan tugas/tanggung jawab dengan baik, mampu menghadapi situasi sosial, mampu berprestasi dengan baik, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, dan mampu mengambil keputusan sendiri.

2. Penyesuaian Sosial

Definisi Konseptual

Penyesuaian sosial yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki remaja akhir untuk bereaksi secara efektif dan wajar pada realitas sosial, situasi, dan relasi sosial di lingkungan kampus berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial di lingkungan kampus (Schneiders, 1964). Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menerima dan menghormati otoritas yang ada di kampus
- b. Berminat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di kampus
- c. Menjalin relasi yang sehat dengan teman dan dosen
- d. Menerima keterbatasan dan tanggung jawab di kampus
- e. Membantu tercapainya tujuan kampus

Definisi Operasional

Derajat skor yang diperoleh dari jawaban item-item pernyataan mengenai penyesuaian sosial yang berkaitan dengan aspek-aspek penyesuaian sosial di lingkungan kampus: (1) kemampuan menerima otoritas kampus dengan mematuhi peraturan kampus dan menghormati pemegang otoritas di kampus (dosen), (2) berminat mengikuti kegiatan di kampus dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan

di kampus, (3) kemampuan untuk menjalin relasi yang sehat dengan teman seangkatan dan menjalin relasi yang sehat dengan dosen, (4) kemampuan menerima keterbatasan sarana fisik dan menerima tanggung jawab sebagai mahasiswa, dan (5) ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan kampus.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2008, yang tercatat berjumlah 84 orang, sedangkan sampel yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebanyak jumlah populasi. Hal ini dilakukan atas dasar pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:134) bahwa apabila populasi penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Untuk menjaga kesamaan karakteristik, maka peneliti menentukan kriteria karakteristik populasi pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2008
- b. Berada pada usia remaja akhir (18-21 tahun)

Berdasarkan verifikasi data yang diperoleh terdapat 4 orang mahasiswa yang berusia di bawah 18 tahun, sehingga tidak termasuk dalam populasi penelitian.

Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini berjumlah 80 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert. Pada penelitian ini terdapat dua Instrumen yaitu instrumen harga diri dan instrumen penyesuaian sosial.

1. Instrumen Harga Diri

Instrumen untuk mengukur harga diri adalah berupa angket yang dimodifikasi oleh peneliti dari Harga diri *Inventory* (SEI) buatan Coopersmith (1967:265). Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan harga diri mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2008. Selain itu, angket ini berjumlah 82 item pernyataan yang terdiri dari 45 item pernyataan yang *favourable* (positif) dan 37 item pernyataan yang *unfavourable* (negatif). Kisi-kisi instrumen harga diri sebelum uji coba, dapat di lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Harga Diri
(Sebelum Uji Coba)

DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM		JUMLAH
		F	UF	
1. Kekuasaan (<i>power</i>)	• Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	32,80,82	25	4
	• Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	11,34,59	46	4
	• Mengontrol perilaku sendiri	23,48	1	3
2. Keberartian (<i>significance</i>)	• Penerimaan diri	2,6,24,29	3,30,37,51,58,73	10
	• Penerimaan dari orang tua	5,19,47	12,26,33,40,54	8
	• Penerimaan teman	70,76,78	62,65,71,75	7
	• Popularitas diri	18	38,44,53,60	5

3. Kebajikan (<i>virtue</i>)	• Taat pada etika moral masyarakat	13,17,61,6 6,69	-	5
	• Taat pada aturan/prinsip agama	43,63,64,7 4,77,81	-	6
4. Kemampuan (<i>competence</i>)	• Mampu melaksanakan tugas/tanggung jawab dengan baik	14,42,79	8,35	5
	• Mampu menghadapi situasi sosial	4,27,41,45 , 57	7,16,39,52, 56,68	11
	• Mampu berprestasi dengan baik	9,21,28	49	4
	• Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri	20	22,31,50	4
	• Mampu mengambil keputusan sendiri	10,36,55	15,67,72	6
Jumlah				82

2. Instrumen Penyesuaian Sosial

Instrumen untuk mengukur penyesuaian sosial adalah berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Schneiders (1964). Selain itu, angket ini berjumlah 82 item pernyataan yang terdiri dari 46 item pernyataan yang *favourable* (positif) dan 36 item pernyataan yang *unfavourable* (negatif). Kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial sebelum uji coba, dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Sosial
(Sebelum Uji Coba)

DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM		JUMLAH
		F	UF	
1. Menerima dan menghormati otoritas yang ada di kampus	▪ Menerima otoritas kampus dengan mematuhi peraturan kampus	13,16,49, 71	1,8,10,22	8

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghormati pemegang otoritas di kampus (dosen) 	11,19,31,44, 69,76	4,14,25,27,35,62,68,81	14
2. Berminat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di kampus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berminat mengikuti kegiatan di kampus 	2,18,32	41	4
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ikut berpartisipasi dalam kegiatan di kampus 	9,30,37,52,54	-	5
3. Menjalin relasi yang sehat dengan teman dan dosen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjalin relasi yang sehat dengan teman seangkatan 	6,15,23,48,53,56,52,61,63,67,77,80	3,20,29,33,40,45,65,70,73,75,79	23
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjalin relasi yang sehat dengan dosen 	47	24,38,60,74	5
4. Menerima keterbatasan dan tanggung jawab di kampus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima keterbatasan sarana fisik (laboratorium, tempat kuliah) 	28,34,43	7	4
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima tanggung jawab sebagai mahasiswa 	12,26,51,55,57,59,64,66,82	5,17,21,39,50,72,78	16
5. Membantu tercapainya tujuan kampus	Ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan kampus	36,42,46	-	3
Jumlah				82

3. Pengisian dan Penskoran Instrumen

a. Pengisian Instrumen

Pengisian kedua instrumen dilakukan dengan meminta kesediaan sampel penelitian untuk mengisi angket yang diberikan. Setelah itu, kemudian sampel penelitian memberi jawaban yang sesuai dengan keadaannya atau yang dirasakan

dan dialaminya dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu dari lima pilihan jawaban pada kolom jawaban yang tersedia di sebelah pernyataan. Sebelum sampel penelitian mengisi, peneliti memberi himbauan agar ia mengisinya dengan jujur dan memastikan tidak ada pernyataan yang terlewat. Setiap item pernyataan memiliki lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS); Sesuai (S); Ragu-ragu (R); Tidak Sesuai (TS); dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Penskoran Item Instrumen

Pemberian skor pada jawaban sampel penelitian diberi bobot nilai yang bergerak dari 1 hingga 5 yang disesuaikan dengan kriteria penskoran instrumen yang ditunjukkan pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Kriteria Penskoran Instrumen

Pilihan Jawaban	Skor Item Favorable (F)	Skor Item Unfavorable (UF)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu (R)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur serta untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah di susun, baik untuk instrumen harga diri maupun untuk instrumen penyesuaian sosial.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006:168). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauhmana item-item pernyataan mencakup kawasan isi yang hendak diukur dan pengujiannya melalui analisis rasional atau melalui *professional judgment* (Azwar, 2007:175). Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua orang ahli. Para ahli tersebut diminta untuk memberi pendapat mengenai instrumen yang telah disusun apakah item pernyataan dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin perlu dirombak total (Sugiyono, 2008:125).

Berdasarkan hasil *judgment* yang dilakukan, didapat bahwa untuk instrumen harga diri, seluruh item pernyataan dapat digunakan tanpa perbaikan. Sedangkan, untuk instrumen penyesuaian sosial, terdapat 1 item yang perlu diperbaiki, 1 item perlu dipindahkan, dan 1 item harus dihilangkan. Oleh karena itu, instrumen harga diri yang digunakan untuk uji coba berjumlah 82 item, sedangkan instrumen penyesuaian sosial yang digunakan untuk uji coba berjumlah 81 item.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur gejala atau konstruk teoritik yang hendak di ukur (Azwar,

2007:175). Pengujian validitas konstruk instrumen dilakukan dengan mengujicobakan instrumen hasil *judgment* kepada 35 mahasiswa jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) angkatan 2008. setelah data terkumpul kemudian mencari koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 11.0. Adapun rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2006:170) yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket. : r_p : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah sampel penelitian

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

Suatu kesepakatan umum bahwa item dikatakan valid, jika memiliki koefisien korelasi $r \geq 0.30$. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi dari 0.30 menjadi 0.25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Azwar, 2007:179).

Berdasarkan hasil uji coba, terdapat item yang digunakan dan tidak digunakan, yang pengambilan keputusannya disesuaikan kembali dengan tujuan pengukuran.

Hasil uji validitas instrumen dapat di lihat pada tabel 3.4 dan 3.5.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Harga diri

No. Item yang Digunakan	No. Item yang Tidak Digunakan
1,3,4,5,7,8,9,11,13,16,21,22,23,24,30,31,33,34,35,36,37,38,39,41,44,45,47,51,52,53,54,56,58,60,62,63,65,67,68,70,71,73,74,75,78,80,81,82, Revisi: 61,66	2,6,10,12,14,15,17,18,19,20,25,26,27,28,29,32,40,42,43,46,48,49,50,55,57,59,64,69,72,76,77,79
$\Sigma = 50$ item	$\Sigma = 32$ item

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Sosial

No. Item yang Digunakan	No. Item yang Tidak Digunakan
1,2,3,5,6,8,9,11,12,15,16,17,19,20,23,24,25,26,29,30,31,32,34,35,36,39,40,41,44,46,48,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,67,68,69,70,73,74,75,76,77,78,79,80,81 Revisi: 7,33	4,10,13,14,18,21,22,27,28,37,38,42,43,45,47,49,66,71,72
$\Sigma = 62$ item	$\Sigma = 19$ item

Oleh karena itu, instrumen harga diri yang digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya berjumlah 50 item, sedangkan instrumen penyesuaian sosial yang digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya berjumlah 62 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan (Arikunto, 2006:178). Uji

reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 11.0.

Adapun rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006:196) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Ket. r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak soal/item

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians butir

σ_1^2 : Varians total

Berdasarkan prinsip umum yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen didasarkan pada koefisien reliabilitas instrumen menurut Guilford (Subino, 1987:155) yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Koefisien reliabilitas instrumen menurut Guilford

Nilai	Klasifikasi
< 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada
0,21-0,40	Derajat reliabilitas rendah
0,41-0,70	Derajat reliabilitas sedang
0,71-0,90	Derajat reliabilitas tinggi
0,91-1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS* versi 11.0. diperoleh reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Jumlah Item	Klasifikasi Guilford
Harga diri	0.8634	82 item	Reliabilitas tinggi
Penyesuaian Sosial	0.9174	81 item	Reliabilitas sangat tinggi

F. Kategorisasi Data

Kategorisasian data dilakukan untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian. Menurut Azwar (2007), kategorisasi data dapat dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang umumnya mencakup jumlah sampel dalam kelompok, mean skor skala, standar deviasi skor skala, skor minimum dan maksimum, serta statistik-statistik lain yang dianggap perlu. Selain itu, bila skor telah di ubah menjadi skor standar maka kategorisasi menggunakan norma yang disesuaikan (Azwar, 2007:163). Pada penelitian ini skor standar tersebut adalah z skor, karena standar deviasi (σ) telah diketahui dan jumlah sampel (n) lebih dari 30 orang (Trihendradi, 2005:28). Perhitungan ini menggunakan bantuan *software SPSS* versi 11.0. Adapun rumus z skor (Sudjana, 2002:138) ialah sebagai berikut:

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Ket. x : Skor total masing-masing sampel

μ : Rata-rata

σ : standar deviasi

1. Kategorisasi Data Harga diri

Kategorisasi data harga diri dilakukan untuk mengetahui gambaran umum harga diri pada mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2008, yang diperoleh dari skor total (x) masing-masing sampel penelitian yang telah diubah ke dalam z skor (variabel normal standar), karena z skor tersebut akan menyatakan tingkat harga diri yang dimiliki sampel penelitian yang bersangkutan. Pengkategorisasian data harga diri ini terdiri dari lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk memberikan nilai dalam lima kategorisasi tersebut, ditetapkan dahulu norma (Azwar, 2007:163) yang ditunjukkan pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kategorisasi Data Harga diri

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	$1,50 < z$
Tinggi	$0,50 < z \leq 1,50$
Sedang	$-0,50 < z \leq 0,50$
Rendah	$-1,50 < z \leq -0,50$
Sangat Rendah	$z \leq -1,50$

2. Kategorisasi Data Penyesuaian Sosial

Kategorisasi data penyesuaian sosial dilakukan untuk mengetahui gambaran umum penyesuaian sosial pada mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2008, yang diperoleh dari skor total (x) masing-masing sampel penelitian yang telah diubah ke dalam z skor (variabel normal standar), karena z skor tersebut akan menyatakan tingkat penyesuaian sosial sampel penelitian. Pengkategorisasian data penyesuaian sosial terdiri dari lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, buruk, sangat buruk.

Untuk memberikan nilai dalam lima kategorisasi tersebut, ditetapkan dahulu norma (Azwar, 2007:163) yang ditunjukkan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kategorisasi Data Penyesuaian Sosial

Kategori	Rentang
Sangat Baik	$1,50 < z$
Baik	$0,50 < z \leq 1,50$
Cukup Baik	$-0,50 < z \leq 0,50$
Buruk	$-1,50 < z \leq -0,50$
Sangat Buruk	$z \leq -1,50$

G. Pengolahan Data

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan penyesuaian sosial remaja akhir di lingkungan kampus pada mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2008”

Hipotesis penelitian ini kemudian diformulasikan dalam bentuk hipotesis statistik, yaitu sebagai berikut :

$H_0 : r_p = 0$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan penyesuaian sosial remaja akhir di lingkungan kampus pada mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2008

$H_a : r_p \neq 0$, terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan penyesuaian sosial remaja akhir di lingkungan kampus pada mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2008

2. Teknik Analisis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh sampel penelitian atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008:147). Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji regresi linear sederhana, uji korelasi, uji signifikansi dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Namun jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik nonparametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 11.0.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa *Asym. Sig (2-tailed)* untuk data variabel harga diri sebesar 0.707 dan untuk data variabel penyesuaian sosial sebesar 0.731, yang memiliki arti bahwa data variabel harga diri maupun data variabel penyesuaian sosial berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (harga diri) terhadap variabel Y (penyesuaian sosial) serta untuk memprediksi nilai variabel Y jika variabel X diketahui. Pada penelitian ini uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan *software*

SPSS Versi 11.0. Adapun persamaan regresi linear variabel Y terhadap variabel X adalah: $Y = a+bX$ (Sudjana, 2002:312).

Berdasarkan hasil perhitungan di dapat bahwa persamaan regresi:

$Y = 57.579+0.939X$, yang artinya bahwa jika tidak ada variabel harga diri maka variabel penyesuaian sosial remaja akhir di lingkungan kampus memiliki konstanta sebesar 57.579 namun jika variabel harga diri terjadinya perubahan (misal penambahan kualitas) maka terjadi pula perubahan penyesuaian sosial sebesar 0.939. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa harga diri linier terhadap penyesuaian sosial.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*, karena data yang diperoleh dari skala likert adalah berupa data interval (Sugiyono, 2008). Uji korelasi ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 11.0. Adapun rumus dari teknik korelasi *product moment* (Arikunto, 2006:170) ini ialah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket. r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak soal/item

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians butir

σ_1^2 : Varians total

Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2008:184), pedoman untuk menginterpretasi koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.783. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara harga diri dengan penyesuaian sosial.

d. Uji signifikansi

Menurut Sugiyono (2008), uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan tersebut signifikan atau tidak. Pada penelitian ini, uji signifikansi dilakukan dengan cara mengkonsultasikan r hitung pada nilai r tabel *product moment*. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Jika signifikan, maka artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2008:149).

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh r hitung sebesar 0.783 dengan r tabel untuk jumlah sampel (n) 80 orang dan taraf signifikan 1% adalah sebesar 0,286. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan.

e. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sudjana (2002:369), koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi dan kemudian dikalikan 100%. Uji koefisien determinasi ini

dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varian yang terjadi pada variabel Y turut ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel X (Sugiyono, 2008:185). Uji koefisien determinasi ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 11.0. Adapun rumus yang digunakan pada uji koefisien determinasi (Sudjana, 2002:369) adalah sebagai berikut:

$$KD = r_p^2 \times 100\%$$

Ket

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh *R Square* = 61,3, sehingga $KD = 61.3\%$, yang berarti bahwa sebanyak 61,3% varian yang terjadi pada variabel penyesuaian sosial ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel harga diri. Hal ini juga menunjukkan bahwa harga diri memberikan kontribusi sebesar 61.3% pada penyesuaian sosial, sedangkan 38.7% oleh faktor lain.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian akan diuraikan ke dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur terhadap beberapa individu yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mendiskusikan dengan dosen pembimbing dalam menentukan judul yang akan diajukan.
- c. Menyusun dan kemudian mengajukan proposal penelitian pada dosen pembimbing
- d. Membuat instrumen berdasarkan landasan teori yang digunakan
- e. Menguji instrumen melalui *professional judgment*, yang kemudian hasil *judgment* tersebut diujicobakan kepada 35 mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) angkatan 2008. Uji coba dilakukan dalam waktu 1 hari, yaitu tanggal 18 Juni 2009.
- f. Melakukan verifikasi data, penskoran data dan tabulasi data. Kemudian mencari validitas konstruk dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 11.0.

2. Tahap Pelaksanaan

Mendatangi sampel penelitian untuk pengambilan data sebenarnya hingga mencapai jumlah sampel yang diminta. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dalam waktu 4 hari, yaitu tanggal 24, 25, 26 dan 29 Juli 2009.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Verifikasi data dengan mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul, kelengkapan pengisian angket yang diisi, dan data diri sampel penelitian (terutama usia).
- b. Penskoran data dengan menggunakan kriteria penskoran yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan skor setiap jawaban sampel penelitian.
- c. Tabulasi/merekap semua data yang diperoleh dan kemudian melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 11.0.
- d. Kategorisasi data dengan mengelompokkan data-data yang didapat berdasarkan norma yang telah dibuat untuk masing-masing variabel.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Membahas hasil penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan
- b. Membuat kesimpulan dan rekomendasi
- c. Menyusun dan memperbaiki laporan penelitian secara menyeluruh